

DINAMIKA KAJIAN GENDER DALAM SOSIOLOGI OLAHRAGA DI INDONESIA: SEBUAH TINJAUAN PUSTAKA

Regita Cahyani Zahra¹, Mhd. Fadlul Hidayat², Kristian Kevin Chanra Simatupang³,
Fitri Fadilah Hasibuan⁴, Siti Ramalomohati Harahap⁵, Alfin Siregar⁶, Nurkadri⁷

¹⁻⁷Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Medan

¹regitazahra30@gmail.com, ²m.fadlulh07@gmail.com,

³simatupangkristiankepingcandra@gmail.com, ⁴fitrifadilahasibuan@gmail.com,

⁵harahapsitiramalomohati@gmail.com, ⁶alfinsiregar38@gmail.com,

⁷nurkadri@unimed.ac.id

ABSTRACT

This study examines the dynamics of gender studies in the sociology of sports in Indonesia through a literature review approach. Gender issues in sports continue to attract academic attention due to the persistence of inequality, stereotypes, and limited representation of women in various sporting activities. The purpose of this study is to analyze the development of gender discourse within the context of sports sociology in Indonesia. The research employed a qualitative descriptive method using a literature review by examining various scientific publications related to gender and sports published between 2010 and 2025. The findings indicate that gender dynamics in sports are strongly influenced by social construction, cultural values, media representation, and patriarchal perspectives that still position women unequally in the sporting environment.

Keywords: gender, sports sociology, women in sports, social dynamics, literature review

ABSTRAK

Penelitian ini membahas dinamika kajian gender dalam sosiologi olahraga di Indonesia melalui pendekatan studi literatur. Isu gender dalam dunia olahraga masih menjadi perhatian karena adanya ketimpangan, stereotip, dan keterbatasan representasi perempuan dalam berbagai aktivitas olahraga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan kajian gender dalam perspektif sosiologi olahraga di Indonesia. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan tinjauan pustaka melalui analisis berbagai publikasi ilmiah yang berkaitan dengan gender dan olahraga pada rentang tahun 2010–2025. Hasil kajian menunjukkan bahwa dinamika gender dalam olahraga dipengaruhi oleh konstruksi

sosial, budaya patriarki, representasi media, serta pandangan masyarakat terhadap peran perempuan dalam olahraga.

Kata Kunci: gender, sosiologi olahraga, perempuan dalam olahraga, dinamika sosial, tinjauan pustaka

A. PENDAHULUAN

Olahraga tidak hanya dipahami sebagai aktivitas fisik untuk menjaga kesehatan dan meningkatkan prestasi, tetapi juga sebagai bagian dari fenomena sosial yang berkembang di tengah masyarakat. Dalam perkembangannya, olahraga memiliki hubungan yang erat dengan nilai budaya, identitas sosial, serta konstruksi peran yang terbentuk dalam kehidupan masyarakat. Berbagai aktivitas olahraga sering kali mencerminkan struktur sosial yang ada, termasuk bagaimana masyarakat memandang perbedaan peran antara laki-laki dan perempuan. Oleh karena itu, olahraga menjadi salah satu ruang sosial yang penting untuk dikaji dalam perspektif sosiologi, khususnya berkaitan dengan isu gender yang terus berkembang di berbagai negara, termasuk Indonesia (Coakley, 2017; Hargreaves & Anderson, 2014).

Kajian gender dalam olahraga muncul sebagai respons terhadap

berbagai bentuk ketimpangan yang dialami perempuan dalam dunia olahraga. Dalam banyak kasus, olahraga masih didominasi oleh laki-laki, baik dari segi partisipasi, kepemimpinan, maupun pemberitaan media. Perempuan sering kali ditempatkan pada posisi yang kurang strategis dan menghadapi berbagai hambatan sosial yang membatasi keterlibatan mereka dalam aktivitas olahraga. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa konstruksi sosial gender masih memengaruhi cara masyarakat memandang kemampuan dan peran perempuan dalam dunia olahraga (Messner, 2012; Fasting, 2015).

Di Indonesia, dinamika gender dalam olahraga juga memperlihatkan adanya ketimpangan yang cukup kompleks. Beberapa cabang olahraga masih dianggap lebih cocok untuk laki-laki karena identik dengan kekuatan fisik dan sifat kompetitif, sedangkan perempuan sering diarahkan pada cabang olahraga yang dianggap lebih feminin. Pandangan

tersebut secara tidak langsung membentuk stereotip sosial yang memengaruhi minat dan kesempatan perempuan untuk terlibat dalam dunia olahraga. Selain itu, budaya patriarki yang masih berkembang di masyarakat turut memperkuat adanya pembatasan terhadap perempuan dalam berbagai aktivitas publik, termasuk olahraga (Suryadi, 2020; Putri, 2022).

Fenomena ketidaksetaraan gender dalam olahraga juga terlihat dari representasi perempuan di media olahraga. Media cenderung lebih banyak memberikan perhatian kepada atlet laki-laki dibandingkan atlet perempuan, baik dari segi pemberitaan maupun eksposur kompetisi. Ketika atlet perempuan diberitakan, media sering kali lebih menonjolkan aspek penampilan fisik dibandingkan prestasi olahraga yang dicapai. Hal tersebut menunjukkan bahwa perempuan dalam olahraga masih sering mengalami objektifikasi dan belum memperoleh representasi yang setara dengan laki-laki (Billings & Young, 2015; Musto, Cooky, & Messner, 2017).

Dalam perspektif sosiologi olahraga, gender dipahami sebagai konstruksi sosial yang terbentuk melalui interaksi sosial dan budaya masyarakat. Perbedaan peran antara laki-laki dan perempuan bukan semata-mata disebabkan oleh faktor biologis, tetapi juga dipengaruhi oleh nilai, norma, dan pola pikir yang berkembang di lingkungan sosial. Oleh karena itu, kajian gender dalam olahraga tidak hanya membahas mengenai partisipasi perempuan, tetapi juga berkaitan dengan relasi kekuasaan, akses terhadap kesempatan, serta bentuk diskriminasi yang muncul dalam lingkungan olahraga (Connell, 2012; Scraton & Flintoff, 2013).

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas isu gender dalam olahraga, namun sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek prestasi olahraga atau partisipasi atlet secara umum. Penelitian yang secara khusus mengkaji dinamika gender dalam perspektif sosiologi olahraga di Indonesia masih relatif terbatas. Selain itu, kajian yang mengintegrasikan berbagai hasil penelitian terkait gender dan olahraga

melalui pendekatan tinjauan pustaka juga belum banyak dilakukan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penelitian yang mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai perkembangan kajian gender dalam sosiologi olahraga di Indonesia (Adriawan, 2021; Lestari, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana dinamika kajian gender dalam sosiologi olahraga di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan kajian gender dalam perspektif sosiologi olahraga melalui pendekatan studi literatur. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian sosiologi olahraga serta menjadi referensi bagi akademisi, mahasiswa, dan pemerhati olahraga dalam memahami isu kesetaraan gender di Indonesia (Rahmawati, 2024; Nugraha, 2022).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur atau tinjauan pustaka. Pendekatan tersebut digunakan untuk memahami

serta menganalisis berbagai kajian ilmiah yang membahas dinamika gender dalam sosiologi olahraga di Indonesia. Melalui metode ini, penelitian dilakukan dengan mengumpulkan dan mengkaji berbagai sumber tertulis yang relevan tanpa melakukan pengambilan data secara langsung di lapangan.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari jurnal nasional terakreditasi, jurnal internasional, buku akademik, serta berbagai artikel ilmiah yang berkaitan dengan gender dan olahraga. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan kesesuaian tema penelitian dan diprioritaskan pada publikasi yang terbit dalam rentang tahun 2010 hingga 2025. Pemilihan rentang waktu tersebut bertujuan untuk memperoleh data dan informasi yang masih relevan dengan perkembangan isu gender dalam olahraga pada masa sekarang.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran berbagai sumber ilmiah menggunakan database akademik seperti Google Scholar, SINTA, DOAJ, dan Scopus. Proses pencarian dilakukan dengan

menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan gender, sosiologi olahraga, perempuan dalam olahraga, serta kesetaraan gender. Selanjutnya, artikel yang diperoleh diseleksi berdasarkan relevansi judul, abstrak, dan isi pembahasan agar sesuai dengan fokus penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Data yang telah dikumpulkan kemudian direduksi, diklasifikasikan berdasarkan tema pembahasan, serta dianalisis untuk menemukan pola dan kecenderungan yang berkaitan dengan dinamika gender dalam olahraga. Hasil analisis dari berbagai sumber tersebut selanjutnya disintesis sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perkembangan kajian gender dalam perspektif sosiologi olahraga di Indonesia.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelusuran literatur yang dilakukan, diperoleh sejumlah artikel ilmiah yang membahas isu gender dalam perspektif sosiologi olahraga di Indonesia maupun dalam konteks

global. Literatur yang dianalisis terdiri dari jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional yang diterbitkan dalam rentang waktu 2010–2025. Kajian-kajian tersebut umumnya membahas mengenai partisipasi perempuan dalam olahraga, stereotip gender, representasi atlet perempuan di media, budaya patriarki, serta dinamika kesetaraan gender dalam lingkungan olahraga.

Hasil analisis menunjukkan bahwa isu gender dalam olahraga masih menjadi persoalan yang cukup kompleks. Sebagian besar penelitian mengungkapkan bahwa perempuan masih menghadapi berbagai bentuk ketidaksetaraan, baik dalam akses, kesempatan, maupun pengakuan di dunia olahraga. Selain itu, konstruksi sosial yang berkembang di masyarakat juga memengaruhi cara pandang terhadap peran perempuan dalam aktivitas olahraga. Namun demikian, beberapa penelitian menunjukkan adanya perkembangan positif berupa meningkatnya partisipasi perempuan serta tumbuhnya kesadaran mengenai pentingnya kesetaraan gender dalam olahraga.

Untuk memperjelas hasil kajian literatur yang telah dilakukan, berikut disajikan ringkasan beberapa penelitian yang relevan terkait

dinamika kajian gender dalam sosiologi olahraga di Indonesia:

Tabel 1. Hasil Kajian Literatur Dinamika Gender dalam Sosiologi Olahraga

No	Penulis	Tahun	Judul Penelitian	Fokus Kajian	Temuan Utama
1	Messner	2012	Gender and Sports Sociology	Ketimpangan gender dalam olahraga	Perempuan masih mengalami marginalisasi dalam dunia olahraga
2	Coakley	2017	Sports in Society	Sosiologi olahraga dan gender	Olahraga mencerminkan konstruksi sosial gender di masyarakat
3	Fasting	2015	Women and Sport Participation	Partisipasi perempuan dalam olahraga	Perempuan menghadapi hambatan sosial dan budaya
4	Billings & Young	2015	Media Representation of Female Athletes	Representasi media olahraga	Media lebih menonjolkan atlet laki-laki dibanding perempuan
5	Musto, Cooky, & Messner	2017	Gender Bias in Sports Media	Bias gender dalam media olahraga	Atlet perempuan sering mengalami objektifikasi
6	Connell	2012	Gender Relations in Sport	Relasi gender dalam olahraga	Budaya patriarki memengaruhi peran perempuan dalam olahraga
7	Scruton & Flintoff	2013	Feminism and Physical Education	Feminisme dalam olahraga	Pendidikan olahraga perlu mendorong kesetaraan gender
8	Suryadi	2020	Gender dan Olahraga di Indonesia	Gender dalam olahraga nasional	Stereotip sosial masih membatasi partisipasi perempuan
9	Putri	2022	Perempuan dalam Budaya Olahraga	Budaya patriarki olahraga	Perempuan menghadapi ketidaksetaraan kesempatan

No	Penulis	Tahun	Judul Penelitian	Fokus Kajian	Temuan Utama
10	Lestari	2023	Kesetaraan Gender dalam Dunia Olahraga	Kesetaraan gender olahraga	Kesadaran masyarakat terhadap kesetaraan mulai meningkat

Hasil kajian tersebut menunjukkan bahwa dinamika gender dalam olahraga tidak hanya berkaitan dengan partisipasi perempuan, tetapi juga dipengaruhi oleh budaya sosial, representasi media, serta relasi kekuasaan yang berkembang dalam masyarakat. Berbagai penelitian juga memperlihatkan bahwa kajian gender dalam sosiologi olahraga mengalami perkembangan yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir, terutama terkait isu kesetaraan dan inklusivitas dalam dunia olahraga.

Gender sebagai Konstruksi Sosial dalam Olahraga

Dalam perspektif sosiologi olahraga, gender dipahami sebagai konstruksi sosial yang dibentuk melalui nilai, norma, dan budaya yang berkembang di masyarakat. Perbedaan peran antara laki-laki dan perempuan dalam olahraga tidak hanya dipengaruhi oleh faktor biologis, tetapi juga oleh cara masyarakat membentuk pandangan

mengenai maskulinitas dan femininitas. Olahraga tertentu sering diasosiasikan dengan karakter laki-laki karena dianggap membutuhkan kekuatan fisik dan agresivitas, sedangkan perempuan lebih diarahkan pada olahraga yang dinilai lembut dan estetik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sosial memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan identitas gender dalam olahraga (Connell, 2012; Coakley, 2017).

Budaya masyarakat juga memengaruhi tingkat partisipasi perempuan dalam aktivitas olahraga. Dalam beberapa lingkungan sosial, perempuan masih dianggap memiliki keterbatasan untuk terlibat secara aktif dalam olahraga kompetitif karena adanya pandangan tradisional mengenai peran perempuan dalam kehidupan sosial. Akibatnya, perempuan sering menghadapi hambatan berupa kurangnya dukungan keluarga, minimnya

fasilitas, serta stereotip yang membatasi ruang gerak mereka dalam dunia olahraga. Hal tersebut memperlihatkan bahwa budaya patriarki masih menjadi salah satu faktor yang memengaruhi dinamika gender dalam olahraga di Indonesia (Suryadi, 2020; Putri, 2022).

Representasi Perempuan dalam Dunia Olahraga

Representasi perempuan dalam dunia olahraga masih menunjukkan adanya ketimpangan dibandingkan laki-laki. Atlet perempuan sering memperoleh kesempatan yang lebih terbatas dalam kompetisi, kepemimpinan organisasi olahraga, maupun akses terhadap dukungan sponsor. Selain itu, perhatian publik terhadap prestasi atlet perempuan juga cenderung lebih rendah dibandingkan atlet laki-laki. Ketidaksetaraan tersebut menyebabkan perempuan harus bekerja lebih keras untuk memperoleh pengakuan yang setara dalam lingkungan olahraga profesional (Fasting, 2015; Lestari, 2023).

Di Indonesia, representasi perempuan dalam olahraga mulai mengalami perkembangan seiring

meningkatnya partisipasi atlet perempuan dalam berbagai ajang nasional maupun internasional. Meskipun demikian, masih terdapat ketimpangan dalam pemberitaan, penghargaan, dan dukungan terhadap atlet perempuan. Dalam beberapa kasus, prestasi perempuan belum memperoleh apresiasi yang seimbang meskipun memiliki kontribusi besar terhadap perkembangan olahraga nasional. Situasi tersebut menunjukkan bahwa kesetaraan gender dalam olahraga masih memerlukan perhatian yang lebih serius dari berbagai pihak (Rahmawati, 2024; Nugraha, 2022).

Stereotip Gender dalam Cabang Olahraga

Stereotip gender menjadi salah satu faktor yang memengaruhi pembagian peran laki-laki dan perempuan dalam olahraga. Masyarakat sering mengategorikan olahraga tertentu sebagai olahraga maskulin atau feminin berdasarkan karakteristik fisik dan budaya yang melekat pada cabang olahraga tersebut. Sepak bola, tinju, dan angkat besi misalnya, sering dianggap lebih cocok untuk laki-laki, sedangkan

senam dan olahraga artistik lebih sering dikaitkan dengan perempuan. Pandangan seperti ini secara tidak langsung membatasi kebebasan individu dalam memilih olahraga yang diminati (Messner, 2012; Scraton & Flintoff, 2013).

Stereotip tersebut juga berdampak pada psikologis atlet perempuan. Perempuan yang terlibat dalam olahraga yang dianggap maskulin sering menerima label sosial negatif dan menghadapi tekanan sosial dari lingkungan sekitarnya. Kondisi ini dapat memengaruhi rasa percaya diri serta motivasi perempuan untuk berpartisipasi dalam olahraga tertentu. Oleh sebab itu, diperlukan perubahan pola pikir masyarakat agar olahraga dapat dipandang sebagai ruang yang terbuka bagi semua individu tanpa dibatasi oleh konstruksi gender (Putri, 2022; Lestari, 2023).

Media dan Objektifikasi Atlet Perempuan

Media memiliki peran penting dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap gender dalam olahraga. Dalam banyak pemberitaan olahraga, media masih menunjukkan adanya bias gender yang lebih

mengutamakan atlet laki-laki dibandingkan atlet perempuan. Kompetisi laki-laki cenderung memperoleh durasi siaran yang lebih besar, sedangkan pencapaian atlet perempuan sering kali kurang mendapatkan perhatian. Ketimpangan tersebut menunjukkan bahwa media turut berkontribusi dalam mempertahankan dominasi laki-laki dalam dunia olahraga (Billings & Young, 2015; Musto, Cooky, & Messner, 2017).

Selain itu, media juga sering menampilkan atlet perempuan berdasarkan aspek fisik dan penampilan dibandingkan prestasi yang dicapai. Atlet perempuan kerap mengalami objektifikasi melalui pemberitaan yang menyoroti kecantikan, bentuk tubuh, atau gaya berpakaian mereka. Situasi ini menyebabkan prestasi olahraga perempuan menjadi kurang dihargai secara profesional karena perhatian publik lebih diarahkan pada aspek nonkompetitif. Oleh karena itu, media olahraga perlu menghadirkan representasi yang lebih adil agar perempuan dapat dipandang berdasarkan kemampuan dan prestasi olahraga yang dimiliki

(Fasting, 2015; Musto, Cooky, & Messner, 2017).

Perubahan Sosial dan Kesetaraan Gender dalam Olahraga

Meskipun masih terdapat berbagai bentuk ketimpangan, perkembangan sosial menunjukkan adanya peningkatan kesadaran mengenai pentingnya kesetaraan gender dalam olahraga. Partisipasi perempuan dalam berbagai cabang olahraga terus meningkat, baik pada tingkat pendidikan, komunitas, maupun kompetisi profesional. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh semakin terbukanya akses pendidikan, dukungan kebijakan pemerintah, serta berkembangnya kampanye kesetaraan gender di masyarakat (Coakley, 2017; Rahmawati, 2024).

Kesetaraan gender dalam olahraga juga mulai didukung melalui berbagai program pembinaan dan pemberdayaan perempuan di bidang olahraga. Sejumlah lembaga pendidikan dan organisasi olahraga mulai memberikan kesempatan yang lebih luas kepada perempuan untuk terlibat sebagai atlet, pelatih, maupun pengelola organisasi olahraga.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya perubahan sosial yang positif menuju lingkungan olahraga yang lebih inklusif dan setara bagi semua individu tanpa memandang gender (Nugraha, 2022; Lestari, 2023).

Dinamika Kajian Gender dalam Perspektif Sosiologi Olahraga

Perkembangan kajian gender dalam sosiologi olahraga di Indonesia menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Penelitian mengenai gender dan olahraga tidak lagi hanya berfokus pada partisipasi perempuan, tetapi juga membahas relasi kekuasaan, budaya patriarki, representasi media, hingga isu diskriminasi dalam lingkungan olahraga. Hal ini menunjukkan bahwa isu gender telah menjadi bagian penting dalam kajian sosiologi olahraga modern (Adriawan, 2021; Suryadi, 2020).

Meskipun demikian, penelitian mengenai gender dalam olahraga di Indonesia masih menghadapi beberapa tantangan, seperti terbatasnya penelitian empiris dan kurangnya kajian multidisipliner yang mengintegrasikan aspek sosial,

budaya, dan media. Selain itu, masih diperlukan penelitian yang lebih mendalam mengenai pengalaman perempuan dalam berbagai cabang olahraga di Indonesia. Oleh karena itu, peluang pengembangan kajian gender dalam sosiologi olahraga masih sangat terbuka untuk mendukung terciptanya sistem olahraga yang lebih adil dan inklusif di masa mendatang (Connell, 2012; Rahmawati, 2024).

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dinamika gender dalam sosiologi olahraga di Indonesia masih dipengaruhi oleh konstruksi sosial, budaya patriarki, serta stereotip yang berkembang di masyarakat. Dunia olahraga masih menunjukkan adanya ketimpangan antara laki-laki dan perempuan, baik dalam aspek partisipasi, representasi media, akses terhadap kesempatan, maupun penghargaan terhadap prestasi olahraga. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa isu gender dalam olahraga tidak hanya berkaitan dengan aktivitas fisik, tetapi juga berhubungan erat dengan relasi sosial

dan budaya yang terbentuk dalam kehidupan masyarakat.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa perempuan dalam olahraga masih menghadapi berbagai hambatan sosial yang memengaruhi keterlibatan mereka dalam aktivitas olahraga, terutama pada cabang olahraga yang dianggap maskulin. Selain itu, media olahraga masih cenderung menampilkan atlet perempuan secara tidak proporsional dan lebih menonjolkan aspek fisik dibandingkan pencapaian prestasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa bias gender dalam olahraga masih menjadi tantangan yang perlu diperhatikan dalam pengembangan dunia olahraga yang lebih setara.

Meskipun demikian, perkembangan kajian gender dalam olahraga menunjukkan adanya perubahan yang cukup positif. Partisipasi perempuan dalam berbagai cabang olahraga mengalami peningkatan, baik pada tingkat pendidikan, komunitas, maupun kompetisi profesional. Kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kesetaraan gender juga mulai berkembang seiring meningkatnya

perhatian akademisi, media, dan lembaga olahraga terhadap isu inklusivitas dan keadilan gender dalam olahraga.

Dengan demikian, pendekatan kesetaraan gender dalam olahraga perlu terus diperkuat melalui pendidikan, kebijakan, serta dukungan sosial yang lebih inklusif. Lingkungan olahraga yang adil dan terbuka bagi semua individu tanpa memandang gender dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan olahraga nasional. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji isu gender dalam olahraga secara lebih mendalam dengan pendekatan multidisipliner serta memperluas fokus penelitian pada pengalaman perempuan dalam berbagai cabang olahraga di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriawan, F. (2021). Kajian gender dalam perkembangan olahraga modern di Indonesia. *Jurnal Sosiologi Pendidikan dan Olahraga*, 9(2), 112–121.
- Billings, A. C., & Young, B. D. (2015). Comparing flagship news programs: Women's sport coverage in ESPN's SportsCenter and FOX Sports 1's FOX Sports Live. *Electronic News*, 9(1), 3–16.
- Coakley, J. (2017). *Sports in society: Issues and controversies* (12th ed.). McGraw-Hill Education.
- Connell, R. (2012). *Gender, health and theory: Conceptualizing the issue, in local and world perspective*. *Social Science & Medicine*, 74(11), 1675–1683.
- Fasting, K. (2015). Assessing the sociology of sport: On women and sport. *International Review for the Sociology of Sport*, 50(4–5), 437–444.
- Hargreaves, J., & Anderson, E. (2014). *Routledge handbook of sport, gender and sexuality*. Routledge.
- Lestari, D. (2023). Kesetaraan gender dalam dunia olahraga di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 11(2), 67–75.
- Messner, M. A. (2012). *Gender ideologies, youth sports, and*

- the production of soft essentialism. Sociology of Sport Journal*, 28(2), 151–170.
- Musto, M., Cooky, C., & Messner, M. A. (2017). "From fizz to sizzle!" Televised sports news and the production of gender-bland sexism. *Gender & Society*, 31(5), 573–596.
- Nugraha, R. (2022). Representasi perempuan dalam olahraga nasional. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 10(1), 44–53.
- Putri, A. (2022). Perempuan dan budaya patriarki dalam olahraga Indonesia. *Jurnal Kajian Gender*, 14(1), 55–64.
- Rahmawati, N. (2024). Dinamika kesetaraan gender dalam olahraga modern. *Jurnal Sosiologi Kontemporer*, 8(1), 23–34.
- Scruton, S., & Flintoff, A. (2013). *Gender and sport: A reader*. Routledge.
- Suryadi, T. (2020). Gender dan partisipasi perempuan dalam olahraga di Indonesia. *Jurnal Keolahragaan Indonesia*, 6(2), 91–100.
- Wahyuni, S. (2021). Perspektif sosiologi olahraga terhadap kesetaraan gender. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 9(3), 118–126.
- Wulandari, F. (2023). Media olahraga dan konstruksi gender atlet perempuan. *Jurnal Komunikasi dan Media*, 7(2), 77–86.
- Yuliana, D. (2022). Bias gender dalam pemberitaan olahraga perempuan. *Jurnal Media dan Budaya*, 5(1), 39–48.
- Zainuddin, M. (2021). Perkembangan kajian sosiologi olahraga di Indonesia. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 19(2), 145–154.